

Peningkatan Aktivitas Kegiatan Keagamaan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan Penataan Penerangan Jalan Kelurahan Gilangharjo

Chusnul Azhar 1, Krisdiyanto 2

1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia, (0274) 387656
Email: chusnulazhar@umy.ac.id, krisdiyanto@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.57.1143>

Abstrak

Kelurahan Gilangharjo secara geografis terletak di ujung utara Kecamatan Pandak yang bersebelahan dengan pusat kota Kabupaten Bantul. Walaupun bersebelahan dengan pusat keramaian Kabupaten Bantul, tetapi masih banyak fasilitas umum (fasum) seperti tempat-tempat ibadah yang masih minim penerangan jalan. Hal ini menjadikan fasilitas-fasilitas umum dalam keadaan gelap dan sepi dari aktivitas warga. Kondisi ini mengakibatkan mobilitas kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan menjadi sangat terbatas pada malam hari. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini menyelenggarakan berbagai program dengan fokus pada 4 tahapan metode pelaksanaan, yaitu (1) observasi dan pendataan kebutuhan penerangan, (2) sosialisasi kepada masyarakat, (3) pengadaan dan produksi lampu penerangan, dan (4) pemasangan lampu penerangan pada fasilitas-fasilitas umum. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penataan lampu penerangan pada 24 titik di fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di Kelurahan Gilangharjo

Kata kunci: Penerangan, Fasum, Kegiatan, Masyarakat

Abstract

Gilangharjo Village is geographically located at the northern end of Pandak District, which is adjacent to the city center of Bantul Regency. Even though it is adjacent to the bustling center of Bantul Regency, there are still many public facilities, including places of worship that lack street lighting which makes public facilities dark and quiet from residents' activities. This condition resulted in the mobility of religious and social activities being very limited at night. To solve this problem, this community service program organizes various programs with a focus on 4 stages of implementation methods. Namely, (1) Observation and data collection of lighting needs, (2) Socialization to the community, (3) Procurement and production of lighting lamps, and (4) Installation of lighting lamps in public facilities. The result of this community service program is the installation of lighting at 24 points in public facilities to support religious and community activities in Gilangharjo Village

Keyword: Lighting, Public Relations, Activities, Society

Pendahuluan

Gilangharjo adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dengan luas \pm 726 hektare, terdiri dari 15 dusun dan 91 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 17.025 jiwa yang terdiri dari 5.500 kepala keluarga. Adapun Dusun Daleman RT 05 adalah salah satu dusun dari lima belas dusun yang ada di Kelurahan Gilangharjo yang secara geografis terletak di bagian ujung utara yang sangat dekat dengan pusat kota Kabupaten Bantul. Aspek geografis inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh pemerintahan Kelurahan Gilangharjo untuk mempersiapkan wilayahnya menjadi desa wisata karena memiliki beraneka potensi pariwisata yang patut disandingkan dengan desa wisata lainnya. Potensi wisata tersebut di antaranya adalah kuliner, industri rumah tangga, kerajinan, situs sejarah, seni, budaya, dan pemandangan alam perdesaan yang menarik. Potensi seni di Gilangharjo antara lain seni lukis, seni topeng, seni batik, seni tari, seni patung, dan seni karawitan.

Kelurahan Gilangharjo juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum untuk menunjang kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat, di antaranya adalah masjid, musala, gereja, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), dan SD (Sekolah Dasar). Berbagai potensi serta fasilitas umum tersebut adalah fasilitas untuk pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya sudah cukup memadai. Namun, fasilitas umum yang ada tersebut masih sangat minim fasilitas penerangan sehingga terlihat belum terurus dan belum termanfaatkan dengan baik. Fasum seharusnya didukung dengan fasilitas penerangan jalan

yang memadai sesuai dengan kebutuhan penerangan untuk mendukung kegiatan masyarakat pada malam hari (Ilyas Achmad Syarifudin, 2015).

Potensi lain Kelurahan Gilangharjo adalah masyarakat yang agamais dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi antarumat beragama. Komposisi penduduk Kelurahan Gilangharjo sangat beragam, 60 persen beragama Islam dan 40 persen beragama Nasrani. Dengan komposisi penduduk seperti itu sangat memungkinkan terjadinya isu masalah suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Dengan pemahaman agama yang benar, sampai dengan saat ini tidak ada masalah yang muncul berkaitan dengan isu suku, agama, ras, dan antargolongan walaupun berbeda agama dan keyakinan. Keadaan demikian harus dipertahankan pada era digitalisasi ini karena arus informasi begitu padat dan mudah tersebar melalui berbagai media sosial. Kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan Kelurahan Gilangharjo harus terus diselenggarakan untuk dapat menambahkan pemahaman dan praktik beragama yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah al-Makbulah (PP Muhammadiyah, 2009).

Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap berbagai fenomena yang terjadi pada objek untuk diketahui dan dijadikan sebagai landasan di dalam pengambilan kebijakan. Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung berupa pertanyaan yang terstruktur ataupun tes (Ulber Silalahi, 2012). Tahapan observasi ini juga sekaligus sebagai pendataan kebutuhan penerangan fasilitas umum di wilayah Kelurahan Gilangharjo.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebaikan terhadap individu atau komunitas sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atau komunitas atas peranannya di dalam suatu kelompok kepada masyarakat (Ulber Silalahi, 2012). Tahapan sosialisasi pada pengabdian ini disampaikan kepada tokoh masyarakat dan perangkat Kelurahan Gilangharjo tentang pentingnya penataan penerangan fasilitas umum agar masyarakat berperan dalam rangkaian program pengabdian masyarakat ini dan selanjutnya dapat meningkatkan kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Pengadaan Lampu Penerangan

Tahapan pengadaan lampu penerangan merupakan tindak lanjut dari tahapan observasi yang telah menghasilkan kesimpulan data yang berkaitan dengan kebutuhan yang harus diadakan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi oleh mitra. Proses produksi lampu penerangan ini melibatkan peran aktif warga agar dapat memberikan edukasi tentang pentingnya semangat gotong royong untuk bisa memajukan desa bersama-sama (Anwas, 2014). Hal ini menjadi penting untuk dapat memupuk semangat dan kerja sama antarwarga dalam upaya memajukan kegiatan kemasyarakatan.

4. Pemasangan Lampu Penerangan

Setelah proses produksi lampu penerangan telah sesuai dengan jumlah titik pemasangan yang dibutuhkan, tahapan selanjutnya adalah pemasangan lampu penerangan yang juga

melibatkan kerja sama warga. Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama akan menghasilkan kinerja yang lebih baik karena akan tercipta proses saling membantu, saling memberikan semangat, adanya kepuasan, dan kebahagiaan yang dapat dirasakan secara bersama (Edi Suharto, 2012).

Hasil dan Pembahasan

1. Observasi

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Aktivitas Kegiatan Keagamaan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan Penataan Penerangan Jalan Kelurahan Gilangharjo” difokuskan di Dusun Daleman RT 05 Kelurahan Gilangharjo yang secara geografis terletak di bagian ujung utara yang berdekatan dengan pusat kota Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dalam tahapan observasi dan pendataan pada program pengabdian ini, permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Daleman RT 05 Kelurahan Gilangharjo adalah sebagai berikut.

- 1) Banyaknya *home industry* makanan dan *snack* yang memproduksi dan mendistribusikan produknya pada dini hari sehingga membutuhkan penerangan jalan yang memadai.
- 2) Banyaknya kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang diprogramkan secara rutin pada malam hari—baik pekanan maupun bulana—yang sangat membutuhkan penerangan jalan untuk kemudahan mobilitas warga.
- 3) Mayoritas halaman rumah warga memiliki ukuran yang luas menjadikan jarak antarrumah berjauhan sehingga membutuhkan lebih banyak lampu penerangan jalan.
- 4) Halaman rumah warga yang masih banyak ditumbuhi pepohonan lebat hingga menjadikan kebutuhan penerangan jalan menjadi lebih banyak.
- 5) Belum tersedianya penerangan jalan dari pemerintah.

Berdasar pada data yang diperoleh pada tahapan observasi tersebut, ditemukan lima permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut. Berdasarkan jarak antarrumah dan luasan halaman rumah warga, titik lampu penerangan yang dibutuhkan minimal 24 titik agar penyebaran cahaya bisa tercukupi untuk dapat meningkatkan kegiatan keagamaan dan kegiatan ekonomi masyarakat di Dusun Daleman RT 05 Kelurahan Gilangharjo.



Gambar 1. Tahapan observasi

2. Sosialisasi

Setelah teridentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Daleman RT 05 Kelurahan Gilangharjo tentang kurangnya penerangan jalan untuk dapat membantu aktivitas keagamaan

dan kemasyarakatan pada malam hari, dilakukan sosialisasi program pengabdian kepada seluruh warga Dusun Daleman RT 05 tentang usulan rangkaian pelaksanaan metode program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilaksanakan pada acara pertemuan rutin RT yang diselenggarakan pada setiap Sabtu Legi yang dihadiri oleh warga RT 05 Dusun Daleman Gilangharjo.

Pada tahapan sosialisasi ini dibuka forum diskusi dengan tema pentingnya penataan penerangan fasilitas umum agar dapat meningkatkan kegiatan keagamaan seperti salat fardu 5 waktu di masjid dan pengajian rutin bulanan, serta kegiatan ekonomi masyarakat yang selama ini sudah berjalan dalam bentuk *home industry*—produksi jajanan pasar yang biasa dilakukan pada dini hari sehingga membutuhkan penerangan jalan yang memadai. Tujuan tahapan sosialisasi ini adalah agar program pengabdian kepada masyarakat dapat diterima dengan baik, dapat melibatkan seluruh warga, dan seluruh warga dapat memberikan sumbangsih berupa pikiran dan tenaga dalam semua proses pelaksanaan metode program pengabdian masyarakat yang akan dijalankan. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat berhasil mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta dapat membiasakan sikap kerja sama warga dalam memajukan desa.



Gambar 2. Sosialisasi pada acara pertemuan RT

3. Pengadaan Lampu Penerangan

Setelah tahapan sosialisasi dilaksanakan dan mendapatkan dukungan dari seluruh warga Dusun Daleman RT 05 Kelurahan Gilangharjo, tahapan selanjutnya adalah pengadaan lampu penerangan dengan proses produksi yang melibatkan peran aktif warga yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam pengelasan agar dapat memberikan edukasi tentang semangat gotong royong untuk bisa memajukan desa secara bersama-sama. Hal ini menjadi penting untuk dapat memupuk semangat dan kerja sama antarwarga dalam upaya memajukan kegiatan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, juga dapat menekan biaya produksi karena tidak memerlukan tambahan biaya tenaga dan dana pengabdian dapat dimaksimalkan untuk pengadaan barang yang dibutuhkan.

Tiang lampu penerangan jalan dibuat dari bahan pipa besi galvanis bentuk tabung dengan spesifikasi 4 Inci x 4,20 mm dengan ketinggian minimal 3,5 meter. Pemilihan pipa galvanis dikarenakan tiang lampu akan dipasang di pinggir jalan dengan ketinggian tertentu serta tidak mudah karat dan rusak bilamana menghadapi keadaan cuaca yang sangat ekstrem. Pipa baja

galvanis merupakan salah satu jenis pipa yang dibuat dari besi dan dilapisi dengan pelindung yang terbuat dari bahan seng. Lapisan dari bahan seng ini berfungsi untuk melindungi baja dari korosi sehingga menjadikan pipa besi galvanis sangat kuat dan awet. Pada dasarnya, proses produksi pipa baja galvanis ini dapat disesuaikan dengan ketebalan dan ukuran dinding pipa yang beragam. Pemilihan pipa galvanis jenis ini (dalam program kali ini) disesuaikan dengan ukuran dan ketebalan pipa yang disesuaikan dengan ketinggian tiang lampu yakni setinggi 3,5 meter untuk mendapatkan pencahayaan terbaik sesuai dengan keadaan lokasi (Mansur, 2015).



Gambar 3. Pengadaan lampu penerangan

4. Pemasangan Lampu Penerangan

Tahapan terakhir adalah pemasangan lampu penerangan jalan yang dilakukan secara gotong royong oleh semua warga Dusun Daleman pada 24 titik prioritas yang sudah ditentukan pada tahapan observasi dan pendataan berdasarkan kebutuhan prioritas. Titik-titik lampu tersebut adalah jumlah minimal dan masih belum menjangkau seluruh wilayah warga RT 05 Dusun Daleman Kelurahan Gilangharjo. Pemasangan tiang lampu penerangan ditempatkan di depan rumah warga agar titik penerangan mendapat akses listrik yang mudah dengan kebutuhan kabel yang efisien serta dapat membantu kegiatan warga pada malam hari. Kedalaman galian sejauh 1 meter dengan diameter 10 cm agar tidak mudah roboh, kemudian diperkuat dengan beton cair agar kuat dalam jangka waktu yang lama (Aris Widodo, 2016).



Gambar 4. Kerja bakti pemasangan lampu penerangan

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Langkahnya meliputi melakukan observasi dan pendataan kebutuhan penerangan, sosialisasi kepada masyarakat, pengadaan dan produksi lampu penerangan, dan pemasangan lampu penerangan jalan di 24 titik prioritas menuju fasilitas-fasilitas umum. Empat fokus tahapan metode pelaksanaan program pengabdian tersebut untuk menyelesaikan permasalahan mitra pengabdian yaitu minimnya penerangan jalan menuju fasilitas umum yang berakibat pada mobilitas kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di Kelurahan Gilangharjo menjadi sangat terbatas pada malam hari. Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan penataan lampu penerangan jalan menuju fasilitas umum hingga dapat meningkatkan kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gilangharjo. Untuk mengawal keberlangsungan program pengabdian ini, program ini sangat diharapkan dapat dilanjutkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021/2022.
2. Drs. Pardiyo selaku Lurah Gilangharjo.
3. Shidiq Purnomo selaku ketua RT 05 Dusun Daleman Gilangharjo.
4. Seluruh warga masyarakat RT 05 Dusun Daleman Gilangharjo.

Daftar Pustaka

- [1] Andrew Joewono, Rasional Sitepu, dan Peter R Angka, Rancang Bangun Sistem Lampu Penerangan Jalan Umum Terintegrasi dengan Battery Lithium, *Jurnal Elektro*, 2019, 12, 33–42.
- [2] Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [3] Aris Widodo, Kajian Manajemen Optimalisasi Penerangan Jalan Umum Kota Semarang, *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 2016, 18, 87–96.
- [4] Duski Samad, Manajemen Masjid Kota Padang, Padang: Dewan Masjid Indonesia, 2008.
- [5] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- [6] Ilyas Achmad Syarifudin, Rancang Bangun Penataan Lampu Penerangan Jalan Umum di Kota Sintang, *Jurnal Teknik Elektro (Universitas Tanjungpura)*, 2015, 1, 1–8
- [7] Iqbal, Abu Muhammad, Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [8] LPPI, Panduan Pembudayaan Tadarus Al-Qur'an. Yogyakarta: LPPI, 2017.
- [9] Mansur Mansur, Analisis Kelistrikan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) Kawasan Perkantoran Kabupaten Konawe Selatan, *DINAMIKA: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 2015, 7, 33–40.
- [10] Novita Shamin, dan Nini A. Kiay Demak, Evaluasi Tingkat Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kota Gorontalo (Studi Kasus : Ruas Jalan Prof. Dr. Jhon Katili), 2019, 7, 44–61.
- [11] Ray Ferza, Inovasi Kebijakan Pengelolaan Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kabupaten

- Sidoarjo: Isu dan Tantangan, MATRA PEMBARUAN: Jurnal Inovasi Kebijakan, 2020, 4, 1–11.
- [12] PP Muhammadiyah (Tim Penyusun), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2009.
- [13] Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- [14] Wahyu Anhar, dan Syaeful Akbar, Penerapan Lampu Penerangan Jalan Umum Berbasis Solar System Di RT. 50 Kelurahan Sepinggan-Balikpapan, 2019, 2, 67–73.